PENINGKATAN HASIL BELAJARSISWA MELALUI PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* PADA MATERI ASMAUL HUSNA DI KELAS IV UPTD SD NEGERI 9 PEUSANGAN SELATAN

Wahyuni
SD Negeri 9 Peusangan Selatan
wah7749@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh adanya permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PAI khususnya pada materi Asmaul Husna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peningkatan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna melalui model pembelajaran everyone is a teacher here berbantuan media gambar di kelas IV UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan; 2)Aktivitas guru dan siswa pada materi Asmaul Husna melalui model pembelajaran everyone is a teacher here berbantuan media gambar di kelas IV UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan; dan 3) Respon siswa pada materi Asmaul Husna melalui model pembelajaran everyone is a teacher here di kelas IV UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas IV UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan yang berjumlah 21 orang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, pengamatan (observasi), dan pembagian angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Penerapan model pembelajaran everyone is a teache here berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna di kelas IV UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan. Pada siklus I ada 14 orang siswa yang tuntas (66, 66%) dan siklus II 20 orang yang tuntas (95,3%), hal ini terbukti bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. 2) Penerapan model pembelajaran everyone is a teacher here aktivitas guru dan siswa pada materi Asmaul Husna di kelas IV UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan. Hal ini terbukti dengan persentase aktivitas guru dan siswa setiap siklus yaitu siklus I (78%), dan siklus II (94,66%) untuk aktivitas guru. Sedangkan untuk aktivitas siswa siklus I (76,66%) dan siklus II (92%); dan 3) Respon siswa melalui penerapan model pembelajaran everyone is a teacher here pada materi Asmaul Husna di kelas IV UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan dengan persentase siswa senang mencapai 90,5%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Everyone is a Teacher Here, Hasil Belajar Siswa, Asmaul Husna.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhinya hasil belajar siswa adalah suasana pembelajaran, dengan adanya suasana pembelajaran yang tidak menoton, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran yang diterapkan akan berpengaruh kepada hasil belajar yang diraih siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah siswa memahami pengetahuan yang telah dipelajari. Menurut Nurhasanah (2016) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal siswa meliputi gangguan kesehatan, kecacatan, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal antara lain faktor keluarga dan sekolah.

Pembelajaran PAI merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa agar mampu meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Berbagai faktor memegang peranan penting dalam pembelajaran antara materi, pendidik dan siswa. Pada dasarnya pendidik memberikan ilmu kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap Islam. Pendidik dan siswa mempunyai peranan penting dalam memastikan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.. Tujuan pembelajaran pendidikan

agama Islam dapat diartikan sebagai tujuan praktis untuk mengembangkan keterampilan khusus sesuai ajaran Islam dalam rangka meningkatkan keimanan, pemahaman, kesadaran, dan memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan tersebut dengan cara mengamalkan Islam baik secara teoritis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut nampaknya tidak semua dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak terlaksananya tujuan pembelajaran dapat berdampak pada kemerosotan moral dan nilai-nilai yang seharusnya ditanamkan melalui pendidikan agama.

Berdasarkan hasil observasi di UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan, menunjukan bahwa banyak siswa yang tidak termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat guru dalam pembelajaran masih mengguanakan metode ceramah dan sedikit tanya jawab, sedangkan keberadaaan siswa sebagai seorang yang kreatif kurang diperhatikan. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa siswa hanya terfokus pada guru, karena itu siswa cenderung pasif dan tenang. Siswa hanya mendengarkan dan menunggu apa yang diintruksikan oleh guru. Siswa juga kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam belajar. Secara tidak langsung mengakibatkan kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, serta kurangnya interaksi antara siswa dan guru. Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi bahwa rata-rata skor hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam beberapa kali pelaksanaan ulangan harian belum optimal dan belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yakni ≥ 70, dimana siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dari 24 siswa dengan presentase 47% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa dari 24 siswa dengan persentase 53%.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan satu inovasi dalam proses pembelajaran yaitu model *everyone is a teacher here* berbantuan media gambar sebagai solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana model *everyone is a teacher here* dipadu media gambar dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Penerapan *everyone is a teacher here* membuat siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Siswa juga mendapat pengetahuan lain dan melatih mental untuk mengungkapkan gagasan sehingga model *everyone is a teacher here* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat menunbuhkan minat belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Antony dan Mudjiran (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aspek-aspek sebagai berikut: (a) rata-rata tingkat perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah 80 (Baik), dan siklus II meningkat menjadi 96 (Sangat Baik), (b) rerata tingkat pembelajaran guru pada siklus I 79 (c) meningkat menjadi 98 (Sangat Baik) pada siklus II, dan ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, perolehan ratarata siswa 79,5 dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modeli "*everyone is a teacher here*" dapat meningkatkan hasil belajar PAI.

Penelitian di atas sejalan dengan yang dilakukan Utami (2020) yang menunjukkan bahwa dengan adanya media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Masing-masing penelitian melakukan pengambilan data dengan melakukan dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Dimana dari masing-masing penelitian setiap siklusnya mengalami peningkatan. peningkatan ini terjadi karena peneliti menggukaan gambar sebagai media penunjang pembelajaran dengan gambar siswa dapat melihat fakta dan informasi melaui ilustrasi gambar sehingga siswa akan terbantu untuk memahami materi yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena subjek dalam penelitian adalah siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Resears). Secara umum, pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran proses pembelajaran oleh guru-guru SD di dalam kelas dengan cara mendefinisikan permasalahan yang mereka lakukan sehari-hari dan mencoba mengatasi melalui perlakuan tindakan secara sistematik dan reflektif.Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVSD Negeri 9 Peusangan Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan sejak tanggal 20 Mei sampai dengan 30 Mei dan diamati oleh 2 orang guru pengamat dengan subjek penelitian siswa kelas IV UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan yang berjumlah 21 siswa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam II siklus, setiap siklus terdiri dari II pertemuan.

Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 66,66%, sedangkan siswa yang mendapat nilai ≤ 65 adalah 7 orang siswa dengan persentase 33,33%. Dengan demikian 66,66% siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar sedangkan 33,33% masih belum tuntas dan perlu diberikan remedial. Berdasarkan kriteria keberhasilan hasil jika ≥ 65% siswa mendapat skor ≥ 65 maka proses pembelajaran pada siklus I belum tuntas dengan persentase 66,66%. Untuk lebih jelasnya terkait presentase ketuntasan dapat dilihat siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 95,3%, sedangkan siswa yang mendapat nilai ≤ 65 adalah 1 orang siswa dengan persentase 4,87%. Dengan demikian 95,23% siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar sedangkan 4,87% masih belum tuntas. Untuk lebih jelasnya persentase ketuntasan hasil belajar siklus II dapat dilihat hasil penelitian mulai dari hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II bahwa menunjukkan model *Everyone is a Teacher Here* berbantuan media gambar pada materi Asmaul Husna dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan siswa kearah yang lebih baik dalam KBM. Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat memberi pengaruh positif bagi siswa karena dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran karena model *Everyone is a Teacher Here* berbantuan media gambar lebih memusatkan pada masalah kehidupan nyata dan bermakna bagi siswa, memberi peluang mengembangkan kemampuan berpikir.

Dilihat dari segi hasil belajar siswa pada siklus I ada beberapa siswa yang tidak tuntas, hal ini dikarekan pada siklus I siswa ada yang tidak memahami soal dan ada juga siswa yang hanya menjawab soal dengan menebak, faktor ini dikarenakan siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa tersebut asyik dengan bermain dan duduk saja di dalam kelas dan ada sebagian siswa tidak mau belajar sama sekali karena siswa tersebut beranggapan model pembelajaran materi yang sedang diajarkan tidak bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, namun guru tidak berhenti disini saja, guru akan mencari solusi supaya siswa dapat berubah pada siklus II.

Pada siklus II mengalami peningkatan pada yang signifikan sesuai dengan harapan dimana pada siklus II siswa sudah termotivasi dalam proses belajar mengajar dan siswa sudah dapat memecahkan permasalahan dari soal-soal yang diberikan guru, pada siklus ini siswa sebelum menjawab soal terlebih dahulu siswa membaca dan memahami isi soal sehingga jawaban yang dipilih pun tepat dan benar, pada siklus II mengalami peningkatan 28% menjadi 95%. Terlihat ketuntasan hasil belajar siklus I dengan persentase 66,66% dan ketuntasan siklus II dengan persentase 95,25%, peningkatan siklus I ke siklus dua sebanyan 28,59%.

Dari segi aktivitas guru selama 2 siklus yaitu hasil observasi pada siklus I guru sudah baik dalam mengelola kegiatan belajar dan mengajar, dan akhirnya semua permasalahan pada siklus I dapat diatasi dengan baik, akan tetapi masih perlu perbaikan pada siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, selama proses belajar mengajar guru sudah mampu mengelola kelas dan sudah mampu berinteraksi dengan siswa, guru dalam proses pembelajaran selalu menekankan kedisiplinan dan guru selalu memantau jalannya diskusi, guru mengarahkan siswa dalam membagikan kelompok asal dan kelompok ahli. Dari persentase aktivitas guru dan siswa selama 2 siklus dapat dilihat proses pembelajaran tergolong dalam kategori sangat baik. Dalam pembelajaran guru sudah melaksanakan fungsinya sebagai fasilitator.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I masih ada siswa yang tidak memahami cara kerja dalam mengisi pertanyaan dikartu kosong, dan ada juga siswa kebingungan dalam menjawab pertanyaan di kartu kosong dan ada juga siswa membuat kegaduhan dalam proses pembelajaran hal ini dikarekan siswa belum terbiasa dalam penerapan model *Everyone is a Teacher Here* berbantuan media gambar,. Pada siklus I aktivitas siswa masih tergolong dalam kategori cukup baik, dan perlu perbaikan pada siklus II. Pada siklus II proses pembelajaran siswa sudah mengalami peningkatan, siswa sudah terlihat aktif dalam belajar, siswa sudah memahami motivasi dan apersepsi yang disampaikan guru, siswa pada saat menerima kartu pembelajaran siswa sudah dapat mengisi pertanyaan di kartu soal dan siswa juga sudah dapat menjawab pertanyaan dikartu jawaban, siswa tidak membuat lagi kegaduhan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II terutama dalam keaktifan siswa dalam kelompoknya dan siswa pada umumnya susah memahami langkah-langkah pembelajaran yang sedang dijalaninnya sehingga siswa sudah mengalami peningkatan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Dari hasil analisis angket model *Everyone is a Teacher Here* berbantuan media gambar juga mendapatkan respon yang sangat baik dalam pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil yang diharapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung baik. Menurut siswa meodel pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena siswa belajar sambil bermain, dan jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi maka siswa tersebut dapat mengkompromi dengan kelompoknya, selama ini siswa tidak pernah belajar dengan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berbantuan media gambar, dari 10 pertanyaan yang diajukan terlihat rata-rata 90,5% siswa senang dalam penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dan 9,5% siswa kurang senang dalam penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* .

Penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berbantuan media gambarini sangat membantu siswa dalam menguasai konsep yang diberikan oleh guru. Karena siswa dapat mengembangkan keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk menggolongkan aktifitas antara lain: siswa aktif mendengarkan dalam materi yang dipelajari dan mampu memberi motivasi peserta didik dama proses pembelajaran.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Atim dalam Wena (2018:197) pada Man 1 Gresik pada konsep respirasi menunjukkan bahwa pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* menyebabkan siswa: 1) lebih suka bertanya pada teman dibandingkan kepada guru karena lebih mudah memahami materi pelajaran; 2) lebih menyenangkan. Menurut Priyanto dalam Wena (2018:197) menyimpulkan sebagai berikut: 1) Respon siswa sangat baik terhadap

pembelajaran model *Everyone is a Teacher Here* ; 2) Pembelajaran model *Everyone is a Teacher Here* secara signifikan memberikan prestasi hasil belajar yang lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Everyone is a Teacher Here* berbantuan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam KBM dan model *Everyone is a Teacher Here* berbantuan media gambar mendapatkan respon yang baik dari siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan hasil penelitian model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yang dilakukan di UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan pada materi Asmaul Husna dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatanpada materi Asmaul Husnadengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here,* dimana pada siklus I 66,66% siswa yang tuntas, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 28,59% dan menjadi 95,25%.
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran materi Asmaul Husnadengan model pembelajaran*Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam bekerja sama, dimana aktivitas guru siklus I tindakan I dengan persentase 78%, pada tindakan II mengalami peningkatan 6,66 menjadi 84,66%. Pada siklus II tindakan I aktivitas guru dengan persentase 90,66% dan mengalami peningkatan pada tindakan II sebesar 4% menjadi 94,66%
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran materi Asmaul Husnadengan model pembelajaran*Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam bekerja sama, dimana aktivitas siswa siklus I tindakan I dengan persentase 76,66%, pada tindakan II mengalami peningkatan 7,34 menjadi 84%. Pada siklus II tindakan I aktivitas siswa dengan persentase 89,33% dan mengalami peningkatan pada tindakan II sebesar 2,67% menjadi 92%
4. Respon siswa pada materi Asmaul Husnadengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada dua siklus secara umum memberikan respon dengan tergolong dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Antony, A & Mudjiran. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar PAI Menggunakan Strategi Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Siswa Sekolah Dasar. JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains), 9(1), 2021, 19-27. https://creativecommons.org/licenses/bysa/4.0/

Arifin, Z. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Putra.

Asiza, N & Irwan, M. 2019. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.

Damayanti & Mudjiono.2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.

Hakim, N. 2019.Penerapan Model Pembelajaran Everyone is a Teacher Here untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Tadris Biologi," Al *Jahiz: Journal of Biology Education Research* 1, no. 1: h.54.

Iskandar, Dadang & Narsim.2015.*Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*.Cilacap: Ihya Media.

Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1),128. https:// doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264.

Komalasari, K. 2011.*Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Kusnandi, C & Sujtipto, B. 2016.*Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor:Ghalia Indonesia.

Lubis, A. B. 2019. Pengaruh Model Everyone Is A Teacher Here Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa SD, *Jurnal Basicedu* 3, no. 2 (August 11, 2019), h.729.

Mulyasa.2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prananda, G. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas V SD. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 6(2), 122-130.

Rogahang, S. S., Paramansyah, A., Zaelani, K., Iqbal, M., & Judijanto, L. (2024). Inclusive Education Practices: Fostering Diversity and Equity in the Classroom.*Global International Journal of Innovative Research*,*1*(3), 260-266.

Sadiman, A. 2015. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto.2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.

Subana.2016. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet.I. Jakarta: Kencan.

Syah, M. 2011.*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hal.87-88.

Usman.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Unsyiah: Banda Aceh.

Utami, G. S. 2020. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal IKA PGSD (Research & Learning in Primary Education) Universitas Pahlawan*, 2(1), 104-109.

Winkel, W.S. 2016. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:Grasindo.